

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks antara komponen yang satu dengan berbagai komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistemik. Artinya masing-masing komponen memiliki peran sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling terkait.<sup>1</sup> Kegiatan pembelajaran suatu bidang studi intinya dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut pesan. Sebaliknya dalam belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah atau tahap yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat pembelajaran.

Dunia pendidikan dan pembelajaran, mengarahkan dan mengajak kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah merupakan masalah baru. Namun merupakan masalah yang telah diupayakan sejak lama. Menurut teori pembelajaran, keikutsertaan secara aktif dari anak didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sebenarnya. Bahkan merupakan faktor penting dalam hakekat kegiatan belajar mengajar, sebab suatu pengajaran tidak akan berlangsung dengan berhasil tanpa keaktifan anak didik. Hanya yang membedakan adalah kadar keaktifan anak didik dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menerapkan teknologi yang dapat memancing optimalisasi

<sup>1</sup>Sewardi, *Manajemen Pendidikan Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2005, hlm. 1.

<sup>2</sup>*Dimensi Baru Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 170-171.

keaktifan anak didik dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berorientasi pada keaktifan siswa.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu dalam menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik harus disusun dengan baik. Untuk mencapai pembelajaran aktif sebagaimana di atas maka dibutuhkan kreativitas guru dalam strategi pembelajaran yang tepat, oleh karena itu salah satu strategi pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan intelektual-emosional peserta didik yakni menggunakan pembelajaran *reactive teaching*.<sup>4</sup>

Pembelajaran *reactive teaching* atau mengajar secara reaktif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang reaktif agar siswa mempunyai motivasi belajar yang.<sup>5</sup> Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *reactive teaching* adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang reaktif agar memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil optimal seperti dalam perubahan perilaku. Guru yang reaktif agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat memiliki ciri guru yang reaktif adalah menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi

---

<sup>3</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 111.

<sup>4</sup>Safriadin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 117.

<sup>5</sup>Ali Muhson, "Portofolio-Based Instruction Sebagai Model Pembelajaran", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1, April 2011, hlm. 42.

kehidupan dan segera mengenali materi dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan. Bila hal ini ditemui harus segera ditanggulangnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang ada di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus terdapat pembelajaran Fiqih yang memperhatikan adanya strategi pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah *reactive teaching* di mana dalam pembelajarannya guru selalu memberikan motivasi pada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar, jangan sampai peserta didik memiliki rasa malas dalam belajar sejak dini.<sup>5</sup> Betapa pentingnya guru dalam menarik keaktifan siswa, agar terwujud pembelajaran yang aktif dan kondusif dengan tujuan terbentuknya kondisi kelas yang hidup dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **"Penerapan Strategi *Reactive Teaching* Pada Pembelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus"**

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya pada hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi situasi keseluruhan sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>6</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian ini adalah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus
2. Pelaku penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa kelas III yang merupakan pelaku utama, sedangkan pelaku penguatan data adalah kepala madrasah
3. Aktivitas penelitian ini berupa penerapan strategi *reactive teaching* pada pembelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus yang dilakukan guru Fiqih secara langsung di dalam kelas.

<sup>4</sup>Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 17.

<sup>5</sup>Observasi di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus, tanggal 7 Maret 2016.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 32

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *reactive teaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawaroh Lau Dawe Kudus ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *reactive teaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawaroh Lau Dawe Kudus ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *reactive teaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawaroh Lau Dawe Kudus
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *reactive teaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawaroh Lau Dawe Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan. Diantara manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang penerapan pembelajaran *reactive teaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi praktisi pendidikan atau orang yang berkecimpung dalam dunia

pendidikan dan pembelajaran pada umumnya, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi:

a. Guru

Penting sekali bagi bagi guru-guru dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran *reactive teaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawaroh Lau Dawe Kudus yang baik.

b. Sekolah

Dengan adanya pembelajaran *reactive teaching* sangat membantu sekali bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dalam hal ini lembaga memperhatikan sarana prasarana pembelajaran.

c. Peserta Didik

Dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar agar dapat meningkatkan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawaroh Lau Dawe Kudus melalui penerapan pembelajaran *reactive teaching*.

